

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Penyusun melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.S usia 31 tahun G2P1A0A usia kehamilannya 39 minggu 3 hari dari tanggal 22 Maret sampai dengan tanggal 24 April 2021, penyusun memberikan asuhan mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas serta keluarga berencana.

##### **1. Asuhan Kehamilan**

Asuhan kebidanan pada Ny.S dilakukan mulai dari pengkajian hingga memberikan asuhan. Penyusun memberikan asuhan sebanyak 1 kali yang dilakukan di PMB Sri Purwanti Bantul. Menurut Ekasari & Natalia (2019), pelayanan antenatal dilakukan empat kali yakni 1 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, kemudian 2 kali di trimester ketiga.

Asuhan kehamilan amat direkomendasikan guna mengetahui ataupun skrining adanya gangguan kehamilan yang mampu menyebabkan komplikasi dalam kehamilan. Standar pelayanan asuhan antenatal harus sesuai standar yakni "14 T" meliputi timbang berat badan (T1), ukur tekanan darah (T2), ukur tinggi fundus uteri (T3), pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan (T4), pemberian imunisasi TT (T5), pemeriksaan Hb (T6), pemeriksaan VDRL ( Veneral Disease Research Laboratory) (T7), perawatan payudara, senam payudara, dan pijat tekan payudara (T8), pemeliharaan tingkat kebugaran atau senam ibu hamil (T9), temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (T10), pemeriksaan protein urine atas indikasi (T11), pemeriksaan reduksi urine atas indikasi (T12), pemberian terapi kapsul yodium untuk daerah endemis gondok (T13), pemberian terapi anti-malaria (T14) (Wagiyo & Putrono, 2016).

## 2. Asuhan Persalinan

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir, dengan bantuan atau dengan kekuatannya sendiri (tanpa bantuan). Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa adanya komplikasi (Sulfianti et al., 2020). Menurut Fitriana & Nurwiandani (2018), ciri-ciri persalinan yaitu timbulnya kontraksi yang teratur, keluar lendir bercampur darah dari vagina, dan keluar cairan dari vagina. Dilihat dari hasil anamnesis, Ny.S mulai merasa kenceng-kenceng yang hilang timbul pada tanggal 7 Maret 2021. Kemudian pada tanggal 27 Maret 2021, Ny.S merasakan Kencang-kencang dari jam 20.00 WIB, dan bergegas berangkat ke PMB Supiyah supaya memperoleh pertolongan langsung dari tenaga kesehatan.

Tanggal 27 Maret 2021 jam 21.00 WIB Ny.S tiba di PMB Supiyah dan segera diperiksa. Setelah diperiksa diperoleh hasil bahwa Ny.S sudah pembukaan 1cm, ketuban masih utuh, dan kontraksi 2 kali 10 menit, selama 30 detik. Data tersebut mampu dijadikan diagnosa bahwa Ny.S memasuki kala I fase laten sesuai penjelasan Legawati (2018), yakni fase laten dimulai sejak awal berkontraksi yang menimbulkan penipisan dan pembukaan serviks secara bertahap, berlangsung hingga serviks membuka kurang dari 4 cm.

Kala II atau kala pengeluaran janin menurut Sulfianti et al (2020), dimulai dengan pembukaan lengkap dari serviks dan berakhir dengan lahirnya bayi yang ditandai dengan pembukaan 10cm, terlihat bagian kepala bayi melalui lubang vagina. Pukul 05.00 WIB Ny.S merasa ingin mengejan seperti ingin BAB, merasa lemas, dan mengigil. Sesudah pemeriksaan diperoleh hasil bahwa Ny.S sudah pembukaan lengkap, selaput ketuban utuh, dan suhu ibu 37,7°C. Melihat dari hasil pemeriksaan

Ny.S yang terlihat lemas, mengigil dan suhu  $37,7^{\circ}\text{C}$  bidan menyarankan untuk ibu melahirkan di RSUD Panembahan Senopati. Setelah sampai di RSUD Panembahan Senopati terlebih dahulu ibu dilakukan pemeriksaan rapid test dan hasilnya non reaktif, kemudian melakukan pimpinan meneran dan membantu persalinan sesuai langkah APN, akhirnya bayi lahir spontan, menangis kuat, kulit kemerahan, dan tonus otot baik.

Menurut Sulfianti et al (2020), Persalinan spontan yaitu persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri dan melalui jalan lahir. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit.

Setelah bayi lahir Ny.S menjalani proses kala III yakni kala mengeluarkan ari-ari, pengeluaran ari-ari Ny.S menghabiskan waktu selama 5 menit sesudah oksitosin pertama disuntikkan. Keluarnya ari-ari Ny.S berjalan normal sebab menurut Legawati (2018), batas kala III hanya 30 menit sesudah disuntikkan oksitosin kedua.

Berdasarkan penjelasan Yulianti & Sam (2019), kala IV dilakukan sesudah lahirnya plasenta dan berakhir dua jam sesudah itu dan melaksanakan pengawasan setiap 15 menit di jam pertama dan 30 menit di jam kedua. Pengawasan Ny.S dimulai sejak jam 06.40 WIB lalu selang setiap 15 menit hingga jam 07.25 WIB setelah itu selang setiap 30 menit hingga jam 08.25 WIB. Setelah dilakukan pengawasan 2 jam sesudah postpartum diperoleh hasil Ny.S dalam batas normal yaitu tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 82x/menit, suhu  $36,5^{\circ}\text{C}$ , Tinggi Fundus Uteri 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, kandung kencing kosong, dan jumlah darah 10 cc.

Asuhan komplementer yang diberikan pada Ny.S yaitu massage punggung dimana berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti (Suarmini & Tangkas, 2020) memberikan teknik massage pada ibu bersalin primigravida setelah itu didapatkan hasil ibu yang awalnya mengalami nyeri berat menjadi berkurang. Hal tersebut

karena adanya pengaruh dari pemberian massage punggung pada ibu bersalin primigravida.

Massage adalah melakukan tekanan pada tangan pada jaringan lunak tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri. Massage ini dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, keluarga pasien, maupun pasien itu sendiri. Banyak bagian tubuh yang dapat di massage seperti kepala, leher, punggung, dan tungkai.

Hasil penelitian ini senada pada penelitian Irawati (2012), yang menyatakan bahwa setelah dilakukan massage punggung terjadi penurunan rasa nyeri yang dirasakan oleh responden.

### 3. Asuhan Bayi Baru Lahir dan Neonatus

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang dilahirkan pada usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat lahir 2500-4000 gram lalu mempunyai ciri-ciri kulit berwarna kemerahan, rambut halus tidak terlihat, dan APGAR skor 7-10 (Ekayanthi, 2017) : (Fitriana & Nurwiandani, 2018). Asuhan BBL pada bayi ibu S yakni dilaksanakan inisiasi menyusui dini yang berlangsung selama 1 jam, dan sudah sesuai dengan teori, berdasarkan penjelasan Fitriana & Nurwiandani (2018), merupakan proses membiarkan bayi menyusu sendiri sehabis proses kelahiran yang berfungsi untuk kehangatan bayi, kenyamanan bayi, kualitas pelekatan bayi, dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin, meningkatkan produksi ASI, serta memberikan efek relaksasi dan menunda ovulasi.

Bayi baru lahir tidak hanya melakukan inisiasi menyusui dini tetapi juga diberikan salep mata, vitamin K, dan imunisasi hepatitis B-0. Berdasarkan penjelasan Marmi & Rahardjo (2012), pemberian salep mata untuk bayi baru lahir sebagai cara mencegah terjadinya penyakit mata dan infeksi mata, pemberian vitamin K dosis 1 mg secara IM, serta imunisasi Hepatitis B-0 dosis 0,5 mg secara IM guna mencegah penyakit hepatitis B. Bayi Ny.S sudah melakukannya sesuai dengan teori mulai dari salep mata tetrakisiklin 1% dan vitamin K 1 mg yang diberikan pada tanggal 28 Maret

jam 07.00 WIB serta imunisasi HB-0 tanggal 28 Maret 2021 serta imunisasi HB-0 sudah diberikan pukul 12.00 WIB.

Asuhan neonatus dilaksanakan sesuai dengan jadwal kunjungan neonatus. Berdasarkan penjelasan Kemenkes RI (2014), jadwal kunjungan neonatus terdiri dari 3 kunjungan yakni KN1 (6-48 jam), KN2 (3-7 hari), dan KN3 (8-28 hari). Penyusun melaksanakan pengkajian data sekunder terhadap bayi Ny.S tanggal 28 Maret 2021 jam 07.30 WIB di RSUD Panembahan Senopati. Penyusun memberikan asuhan diantaranya menyarankan Ny.S melindungi kehangatan bayi yaitu dengan memakaikan topi dan menyarankan Ny.S agar menyusui bayinya secara on demand. Kemudian bidan RSUD Panembahan Senopati yang melaksanakan pemeriksaan fisik (keadaan secara umum semua dalam batas normal) dan pemberian Imunisasi HB-0 (jam 12.00 WIB). Berdasarkan penjelasan Kemenkes RI (2014), asuhan neonatus kesatu adalah menjaga suhu tubuh bayi, melaksanakan pemeriksaan fisik, dan pemberian imunisasi HB-0.

KN2 dilaksanakan pada tanggal 3 april 2021 jam 08.00 WIB di PMB Supiyah. Asuhan KN2 yang diberikan adalah menyarankan Ny.S supaya merawat tali pusat tetap kering dan bersih, menyarankan Ny.S melindungi kehangatan bayi supaya tidak mengalami hipotermi, menyarankan Ny.S memperhatikan keamanan bayi, motivasi ibu untuk menyusui bayinya secara on demand atau sesering mungkin minimal 2 jam sekali atau sesuai keinginan bayi, memberitahu ibu tanda bahaya bayi baru lahir seperti kemungkinan infeksi, ikterus (bayi kuning), diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, dan menganjurkan ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tidak menambah makanan ataupun minuman lainnya. Berdasarkan penjelasan Kemenkes RI (2014), asuhan KN2 yakni, mempertahankan tali pusat dalam keadaan kering serta bersih, memperhatikan kebersihan bayi, pemeriksaan tanda bahaya misalnya kemungkinan infeksi bakteri, ikterus (bayi kuning), diare, berat badan rendah dan masalah pemberian Asi, menyarankan Ny.S agar menyusui bayinya paling tidak 10-15 kali dalam 24 jam dalam 2 minggu setelah

persalinan, memperhatikan keamanan dan suhu tubuh bayi, penyuluhan pada ibu serta keluarga guna pemberian ASI eksklusif, pencegahan hipotermi, dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan buku KIA.

Kunjungan neonatus ketiga dilakukan 24 April 2021 pukul 10.00 WIB di PMB Supiyah, asuhan yang dilaksanakan yaitu pemeriksaan fisik semua dalam batas normal, memberi semangat Ny.S supaya menyusui bayinya secara on demand atau sesering mungkin minimal 2 jam sekali atau sesuai keinginan bayi, memberitahu ibu tanda bahaya bayi baru lahir seperti kemungkinan infeksi, ikterus (bayi kuning), diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, menyarankan Ny.S mempertahankan kehangatan bayi supaya tidak mengalami hipotermi, bayi Ny.S sudah diberikan imunisasi BCG pada tanggal 24 April 2021. Berdasarkan penjelasan Kemenkes RI (2014), asuhan KN3 yakni pemeriksaan fisik, mempertahankan kebersihan bayi, memberi informasi ibu tanda bahaya bayi baru lahir, menyarankan ibu agar menyusui bayinya paling tidak 10-15 kali dalam 24 jam dalam 2 minggu setelah persalinan, memperhatikan keamanan dan suhu tubuh bayi, penyuluhan pada ibu dan keluarga guna pemberian ASI eksklusif, pencegahan hipotermi, dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah menggunakan buku KIA, memberitahu informasi ibu mengenai imunisasi BCG.

Tali pusat By.Ny.S puput 6 hari yang lalu. Tali pusat lebih cepat puput karena tali pusat dibiarkan terbuka serta tidak memberikan bedak atau minyak dan membersihkannya dengan dicelupkan kebak mandi. Menurut Marmi & Rahardjo (2012), apabila tali pusat kotor, cuci luka tali pusat menggunakan air mengalir lalu gunakan sabun, setelah itu, dikeringkan menggunakan kasa kering lalu bungkus dengan kassa steril serta tidak diletakkan ramuan apapun.

Memberikan asuhan komplementer pijat bayi pada By.Ny.S. berdasarkan penjelasan Sembiring (2019), pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan populer yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan

hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Penyusun melakukan penyuluhan pada Ny.S mengenai pijat bayi, lalu keuntungan pijat bayi adalah untuk meningkatkan konsentrasi dan membuat bayi tidur lebih nyenyak, membina ikatan kasih sayang orangtua dan anak (boanding), meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan sistem kekebalan tubuh bayi akan lebih kuat. Menurut Sembiring (2019), manfaat pijat bayi meningkatkan konsentrasi dan membuat bayi tidur lebih nyenyak, membina ikatan kasih sayang orangtua dan anak (boanding), meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan sistem kekebalan tubuh bayi akan lebih kuat. Setelah Ny.S mengetahui informasi mengenai pijat bayi, kemudian penyusun melaksanakan pemijatan terhadap By.Ny.S sesuai teknik pijat bayi pada teori.

#### 4. Asuhan Nifas

Periode nifas (puerperium) dimulai sesudah 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Masa nifas berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil (S. R. & F. Kumala, 2016), selama nifas, Ny.S memperoleh asuhan yang sesuai jadwal kunjungan yakni KF1 pada tanggal 28 Maret 2021 jam 16.00 WIB, KF2 pada tanggal 2 April 2021 jam 10.00 WIB, KF3 pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.00 WIB, dan KF4 pada tanggal 24 April 2021 pukul 12.00 WIB. Menurut Sutanto (2018), kunjungan pertama 6-48 jam setelah persalinan, kunjungan kedua 6 hari setelah persalinan, kunjungan ketiga 2 minggu setelah persalinan, dan kunjungan keempat minggu ke 4 sampai minggu ke 6 setelah persalinan).

Menurut Sari (2019), TFU serta lokhea yang keluar dari vagina akan berubah dari hari ke hari dimana tinggi fundus akan berubah mulai dari setinggi pusat hingga normal, sedangkan lokhea mulai dari lokhea rubra (1-3 hari postpartum), lokhea sanguinolenta (3-7 hari postpartum), lokhea serosa (7-14 hari postpartum), dan lokhea alba (>14 hari postpartum). KF1

Ny.S tanggal 28 Maret 2021 jam 16.00 WIB diperoleh TFU 2 jari dibawah pusat, darah merah segar (rubra), serta ibu S telah buang air kecil sebelum 6 jam postpartum. KF2 tanggal 2 April 2021 jam 10.00 WIB diperoleh hasil TFU pertengahan pusat dan simfisis, lokhea sanguinolenta. Kunjungan ketiga tanggal 10 April 2021 pukul 10.00 WIB diperoleh hasil tinggi fundus uteri sudah tidak teraba, lokhea serosa. Dan kunjungan keempat tanggal 24 April 2021 pukul 12.00 WIB diperoleh hasil tinggi fundus uteri sudah tidak teraba, lokhea alba.

Penyusun memberikan asuhan nifas pada Ny.S yakni menyarankan agar banyak mengkonsumsi sayuran berwarna hijau (bayam, kangkung, buncis, daun katu, sawi), makanan yang mengandung protein (tahu, tempe, ikan, telur, daging), memperhatikan kebersihan dengan cebok sesudah buang air kecil dan buang air besar lalu keringkan dengan tisu dan mengganti pembalut setidaknya 2 kali sehari, memberikan informasi Ny.S mengenai asuhan pada bayi baru lahir, merawat tali pusat, mempertahankan bayi tetap hangat, dan cara merawat bayi sehari-hari, penyuluhan mengenai tanda bahaya masa nifas seperti panas tinggi dan perdarahan yang tidak normal. Menurut Sutanto (Sutanto, 2018), asuhan masa nifas meliputi menyarankan ibu banyak mengkonsumsi sayuran berwarna hijau (bayam, kangkung, buncis, daun katu, sawi), makanan yang mengandung protein (tahu, tempe, ikan, telur, daging), memberikan informasi pada ibu mengenai asuhan pada bayi baru lahir, merawat tali pusat, mempertahankan bayi tetap hangat, dan cara merawat bayi sehari-hari, penyuluhan mengenai tanda bahaya masa nifas seperti panas tinggi dan perdarahan yang tidak normal. Selain memberikan informasi mengenai makanan bergizi, pola kebutuhan sehari-hari, serta personal hygiene, penyusun juga melakukan penyuluhan mengenai keluarga berencana yang menurut Tando (2018), bahwa keluarga berencana merupakan program yang bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dengan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan usia 15-49 tahun, yang kemudian disebut dengan angka kelahiran total. Setelah

dilakukan penyuluhan terkait alat kontrasepsi, Ny.S memilih Metode Amenorea Laktasi (MAL) dan kondom. Menurut Tando (2018), MAL merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI. Angka keberhasilan sangat tinggi sekitar 98% apabila digunakan secara benar. Sedangkan Pemakaian kontrasepsi kondom setiap kali berhubungan seksual harus secara benar.

Memberikan asuhan komplementer pada Ny.S yakni pijat oksitosin. Berdasarkan penjelasan (Sutanto, 2018), pijat oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf para simpatis dalam merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Pijat oksitosin memiliki manfaat seperti mempercepat pengeluaran ASI dan merangsang oksitosin.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUAR  
YOGYAKARTA